

**HARIMAU DALAM KARYA *RUGMAKING* DENGAN
TEKNIK GIORDES DAN RENDA**



Sherly Sri Yultra

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HARIMAU DALAM KARYA *RUGMAKING* DENGAN
TEKNIK GIORDES DAN RENDA**

Sherly Sri Yultra

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Sherly Sri Yultra untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

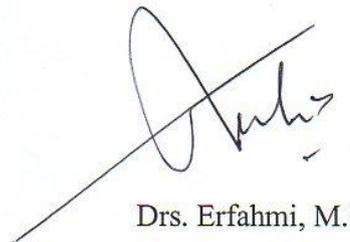
Padang, 3 Februari 2017

Pembimbing I



Drs. Erwin, A, M.Sn.

Pembimbing II



Drs. Erfahmi, M.Sn

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan atau memvisualisasikan kriya tekstil dengan objek harimau melalui karya *rugmaking* dengan teknik giordes dan renda. Karya akhir ini dibuat melalui lima tahapan, yakni tahapan persiapan (eksplorasi), tahapan penetapan ide (elaborasi), sintesis, realisasi konsep dan tahap penyelesaian. Hasil karya yang dicapai diberi judul *terabaikan, kesendirian, terkapar, keunggulan, hanya tinggal kita, kasih sayang, dan terjerat*. Judul diambil dari kondisi harimau yang sangat memprihatinkan diakibatkan oleh perburuan liar. Karya ini dibuat secara manual, menghasilkan karya yang unik dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan untuk memperindah ruangan. Semoga ide dan teknik ini dapat dikembangkan oleh penulis atau penulis lainnya dimasa yang akan datang.

Abstract

The goal is to create or visualize objects craft textiles with a tiger through the work *rugmaking* with giordes techniques and lace. This thesis was made through five stages, namely preparation phase (exploration), phase penetapan ideas (elaboration), the synthesis, the realization of the concept and stages of completion. The work achieved by the title of neglect, loneliness, lying, excellence, just us, compassion, and entangled. The title is taken from a tiger very poor condition due to poaching. This work is made manually, producing work that is unique and has artistic value that can be used to beautify the room. Hopefully these ideas and techniques can be developed by writers or other writers in the future.

Harimau Dalam Karya *Rugmaking* Dengan Teknik Giordes dan Renda

Sherly Sri Yultra¹, Drs. Erwin A, M.Sn², Drs. Erfahmi M.Sn³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:Sherlyyultra@yahoo.com

Abstract

The goal is to create or visualize objects craft textiles with a tiger through the work rugmaking with giordes techniques and lace. This thesis was made through five stages, namely preparation phase (exploration), phase penetapan ideas (elaboration), the synthesis, the realization of the concept and stages of completion. The work achieved by the title of neglect, loneliness, lying, excellence, just us, compassion, and entangled. The title is taken from a tiger very poor condition due to poaching. This work is made manually, producing work that is unique and has artistic value that can be used to beautify the room. Hopefully these ideas and techniques can be developed by writers or other writers in the future.

Kata kunci: Harimau, Seni Kriya, Kriya tekstil, *Rugmaking*, teknik giordes dan renda.

A. Pendahuluan

Populasi harimau sekarang menurun drastis. Penurunan ini akibat pemburuan liar yang tidak terkendali hal ini bertujuan untuk mengambil daging, taring bahkan tulingnya, Perburuan harimau utama dilakukan untuk memperoleh kulitnya yang di pasaran gelap harganya memang tinggi. Selain itu, penebangan liar dan pembakaran hutan juga mempengaruhi berkurangnya populasi harimau.

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2017.

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan (Surat kabar Analisa. 2000, 5 Agustus. 6.) yang memberitakan bahwa “Harimau Bali *Panthera tigris balica* pada tahun 1937 dinyatakan punah. Jika tidak segera dilakukan perlindungan nasib harimau Sumatra pun akan sama dengan harimau Bali.” Harimau Jawa *Panthera tigris sondaica* diperkirakan punah pada akhir tahun 1970-an. Sedangkan *sub spesies* terakhir yang dimiliki Indonesia adalah Harimau Sumatra *Panthera tigris sumatrae*.

WWF (World Wildlife Fund) Indonesia pada tahun 2014 menyebut estimasi harimau ada 200 hingga 300 ekor yang tersisa. Saat ini, diperkirakan populasi harimau sumatra tersebar di 18 kawasan konservasi dan kawasan hutan lain yang berstatus sebagai hutan lindung dan hutan produksi, yang terpisah satu sama lain. www.wwf.or.id/program/spesies/harimau-sumatra diakses tanggal 12 April 2016)

Menurut catatan penelitian dari Borner melalui survei kuisioner angka yang ada pada tahun pada 1985 terdapat 1.800–1.900 ekor harimau. Pada tahun 1987 jumlah populasi Harimau Sumatra sekitar 1.000 ekor. Kemudian dua peneliti asal luar negeri yakni Santiapilia dan Ramono mencatat ada tinggal sekitar 800 ekor lagi populasi Harimau Sumatra yang ada di pulau Sumatra yang tersebar pada 26 kawasan lindung. Pada tahun 1994, Tilson et AL memperkirakan antara 400 hingga 500 ekor lagi. Sedangkan Tahun 1992 diperkirakan populasi Harimau Sumatra yang hidup liar hanya 500-600 ekor saja. (<http://www.rajawow.com2015/02/populasi-harimau-sumatera-kini-memasuki-tahap-kritis.html> di akses tanggal 12 April 2016)

Sementara itu Kepala Balai Besar TNKS Jambi M. Arief Toenggie, pada pertemuan forum harimau tersebut menambahkan, bahwa khusus di Provinsi Jambi jumlah harimau Sumatra yang ada di kawasan TNKS ada sebanyak 180 ekor lagi (KOMPAS. 2013, 13 Januari. 8).

Penciptaan karya akhir ini bersumber dari keprihatina penulis terhadap kondisi harimau Sumatra yang mulai punah, di sampingkeindahannya terutama warna dan gerak-geriknya. Bentuk harimau tersebut yang ingin penulis ungkapkan melalui karya *rugmaking* dengan teknik giordes dan renda. Di sisi lain harimau merupakan salah satu hewan yang dilindungi, maka untuk itu penulis mulai mengumpulkan informasi tentang harimau melalui berbagi sumber seperti koran, artikel dan media online.

Berdasarkan keprihatinan dan ketertarikan di atas, penulis termotivasi ingin menciptakan karya *rugmaking* dengan teknik giordes dan renda. Untuk itu penulis memberi judul Karya Akhir **“Harimau Dalam Karya Rugmaking Dengan Teknik Giordes dan Renda.”**

Harimau (bahasa Latin: *Panthera tigris*) adalah hewan yang tergolong dalam *filum Chordata* (mempunyai saraf tulang belakang), *subfilum vertebrata* (bertulang belakang), kelas mamalia (berdarah panas, berbulu dengan kelenjar susu), pemakan daging (karnivora), keluargakucing (*felidae*), genus *panthera*, dan tergolong dalam *spesies tigris*. Harimau adalah jenis kucing terbesar dari spesiesnya, bahkan lebih besar dari singa. Harimau juga adalah kucing tercepat kedua dalam berlari, setelah citah. Dalam keseluruhan karnivora, harimau adalah kucing karnivora terbesar dan

karnivora terbesar ketiga setelah beruang kutub dan beruang coklat. (<http://www.wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia bebas/harimau.htm> di akses tanggal 5 maret 2016)

Harimau Sumatra adalah *subspesies* harimau terkecil. Harimau Sumatra mempunyai warna paling gelap di antara semua subspesies harimau lainnya, pola hitamnya berukuran lebar dan jaraknya rapat kadang kala dempet. Harimau Sumatra jantan memiliki panjang rata-rata 92 inci dari kepala ke buntut atau sekitar 250 cm panjang dari kepala hingga kaki dengan berat 300 pound atau sekitar 140 kg, sedangkan tinggi dari jantan dewasa dapat mencapai 60cm. Betinanya rata-rata memiliki panjang 78 inci atau sekitar 198 cm dan berat 200 pound atau sekitar 91 kg. Belang Harimau Sumatra lebih tipis daripada subspesies harimau lain. Warna kulit Harimau Sumatra merupakan yang paling gelap dari seluruh harimau, mulai dari kuning kemerah-merahan hingga oranye tua. (www.wwf.or.id and www.savesumatra.org diakses tanggal 5 maret 2016).

Winatasasmita (1997:160), walaupun perburuan tidak dapat menghabiskan suatu spesies akan tetapi jumlah individu yang sedikit dalam suatu populasi akan berdampak pada kepunahan. Berikut beberapa jenis harimau yang telah punah:

- a. Harimau Bali (*Panthera tigris balica*) yang telah pupus sekitar 1937. Harimau Bali pernah berkeliaran di kawasan hutan hujan kepulauan Bali, Indonesia.
- b. Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) yang telah pupus sekitar 1972. Harimau Jawa pernah berkeliaran di kawasan hutan hujan kepulauan Jawa, Indonesia.

- c. Harimau Kaspia atau Harimau Parsi (*Panthera tigris virgata*) yang telah pupus sekitar 1950-an. Harimau Kaspia ini pernah berkeliaran di kawasan hutan hujan dan padang rumput Afghanistan, Iran, Mongolia, Turki, dan kawasan Asia Tengah Rusia.

Menurut Rasjoyo (dalam Thomas Munro 1997: 2), Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.

Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu, sedangkan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata-mata hanya untuk dinikmati keindahannya saja. Seni rupa murni lebih mengedepankan kebebasan dalam berekspresi, sehingga seringkali dijumpai hasil karya yang mempunyai arti simbolik. Couto (2009: 202) Realism adalah sebuah konsep seni yang memperlihatkan peniruan setepat sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini kepentingan pribadi atau ekspresi seniman dikesampingkan.

Diungkapkan oleh Bastomi (2003: 76-77) “seni kriya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan psikis. Bekas-bekas sentuhan tangan kriyawan memancarkan kreatifitas seni menjadikan orang puas dan pesona menikmatinya”. “Karya-karya kriya yang dahulunya hanya berorientasi pada segi fungsional praktis dan keindahan ornamentasi, sekarang menunjukkan

perubahan ke karya-karya personal yang lebih dinamik, konseptual, kreatif dan inovatif” (Andono, 2006: 107).

Menurut Rizali (1980:2) menyatakan bahwa “tekstil berasal dari bahasa latin yaitu *textere* atau *textile* yang artinya selalu dihubungkan dengan kegiatan menenun. Tekstil dapat berarti barang tenun, tenunan dan bahan kain sebagai kebutuhan manusia.”

Znamierowski (1972:5) mengatakan bahwa *rugmaking* adalah seni atau kerajinan, di mana karpet dibuat dengan menarik/ menyimpulkan benang atau kain melalui anyaman dasar seperti pada net karpet, goni atau kain. Simpulan ditarik menggunakan jarum kait. *Rugmaking* adalah benda tebal yang digunakan untuk menutupi bagian dari lantai, dinding, badan dan hiasan dimana proses pengerjaannya sering menggunakan tenunan dari wol dan memiliki bentuk persegi panjang dengan desain perbatasan bandingkan karpet.

Anas (1995:7) Teknik *giordes* pada dasarnya terdiri dari simpul-simpul yang membentuk rumbai-rumbai. Rumbai-rumbai itu berukuran bermacam-macam berdasarkan keperluan yang direncanakan. Semakin panjang rumbainya, semakin banyak uga penang yang diperlukan. Semakin padat susunan rumbainya, maka permadani atau karya akan semakin tebal dan kukuh. Gollwitzer (1996:454) Merenda adalah proses membuat renda dari benang dengan menggunakan jarum kait. Kain hasil merenda memiliki pola seperti rantai yang bersambungan. Tidak seperti jarum rajut, jarum renda memiliki pengait pada ujungnya. Seperti

halnya merajut, teknik dasar merenda adalah memasukkan benang ke dalam simpul yang sudah ada untuk membuat simpul baru. Berbeda dari merajut, hanya ada satu lubang simpul yang terbuka sewaktu sedang merenda (kecuali sewaktu membuat renda Tunisia).

Menurut Ramanto (2013:36) Kata relief (Inggris) berasal dari *Rillievo* dalam bahasa itali yang artinya peninggian dari latar belakang. Oleh karena itu relief mempunyai latar belakang, maka relief hanya dapat diamati dari arah depan dan arah samping.

Berdasarkan uraian diatasadapun tujuan penciptaan karya ini untuk memvisualisasikan atau menciptakan karya *rugmaking* dengan *subjek matter* bentuk harimau ke dalam karya kriya.

B. Metode/Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya seni ini memerlukan beberapa tahapan agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dan manfaat yang penulis harapkan. Tahapan proses perwujudan penciptaan karya yang ditawarkan oleh konsorsium seni (Erfahmi, Minarsih, M. Nasrul kamal: tahun 2012 hal:51) meliputi diantaranya: Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realisasi konsep dan Penyelesaian.

1. Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan paling awal dalam proses penciptaan karya seni, yaitu aktivitas kreatif dari individu dalam upaya menyelidiki, menjajaki dan mengumpulkan informasi dari berbagai referensi.

Informasi yang penulis dapatkan bersumber dari buku, media sosial, pameran maupun informasi yang terdapat di sekitar penulis.

2. Elaborasi

Tahapan elaborasi ini merupakan tahapan untuk memantapkan gagasan. Dari berbagai ide, penulis menetapkan memilih memvisualisasikan harimau. Hal ini akhirnya mendorong penulis untuk mengangkat harimau menjadi subjek matter dalam karya *rugmaking*. Diharapkan dengan karya ini, dapat melestarikann keberadaannya dari kepunahan.

3. Sintesis

Pada tahapan sintesis ini penulis akan mewujudkan konsep karya seni dengan teknik *rugmaking*. Proses ini menyatukan gagasan-gagasan ke dalam suatu konsep karya yang utuh. Konsep karya tidak lepas dari visualisasi karya. Dalam sebuah karya seni, konsep karya merupakan kepemilikan personal bagi seorang seniman dalam menciptakan karya.

4. Realisasi Konsep

Tahapan keempat adalah realisasi konsep yang merupakan tindak lanjut dari tahapan sintesis dimana pada tahap ini penulis akan memvisualisasikan konsep-konsep yang ada dalam media net karpet melalui teknik renda dan teknik giordes. Adapun persiapan persiapan awal adalah membuat sketsa serta persiapan alat dan bahan.

5. Penyelesaian

Tahapan terakhir pada proses berkarya adalah tahap penyelesaian. Tahapan ini dilakukan setelah karya diselesaikan dengan baik melalui

beberapa tahap di atas, selanjutnya karya ini ditutup dengan melakukan pameran. Kegiatan pameran merupakan puncak dari penciptaan karya akhir ini, untuk itu diperlukan persiapan yang matang dalam merencanakan pameran.

C. Pembahasan

Karya *rugmaking* ini memvisualisasikan harimau sebagai subjek utama (*subject matter*), serta objek pendukung yang disesuaikan dengan konsep yang penulis buat tentang berbagai bentuk/ kondisi harimau akibat perburuan liar. Karya ini menuntut ketelitian dan kejelian dalam proses pembuatannya agar hasil dari karya *rugmaking* terlihat nyata dan memprihatinkan.

Menghasilkan karya yang memuaskan diperlukan berbagai alat, bahan serta teknik yang mendukung terciptanya karya yang indah. Seperti yang diungkapkan Thomas Aquinas dalam Gie (1996:13), Keindahan karya seni akan menimbulkan perasaan senang kepada orang yang melihat karya tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar hasil karya berikut ini:



Gambar 1. Terabaikan
(Sumber: karya Sherly, 2/1/2017)

Pada karya pertama ini, penulis menampilkan seekor harimau yang sedang berada duduk. Harimau tersebut sangat kurus. Di dekat harimau

terdapat tempat makannya yang kosong. Harimau terlihat sangat lesuh dengan bentuk badan yang sangat kurus. Pada lantai yang sedikit itu, penulis memberikan warna biru dan abu-abu agar terlihat berbeda dengan warna lantai yang dibawah tempat harimau itu duduk. Karya ini menggambarkan induk harimau yang sedang duduk dengan lesuh. Dengan kondisi tubuh yang sangat kurus. Berharap akan adanya makanan karena tempat makannya kosong. Harimau yang hanya duduk diam di kandangnya, tidak bisa merasakan kebebasan seperti di alam liar atau hutan. Beradanya harimau di dalam kandang tersebut seolah-olah telah merampas kebebasan dari raja hutan yang ingin hidup bebas di alam/ hutan.



Gambar 2. Kesendirian
(Sumber: Karya Sherly, 2/1/2017)

Karya yang berjudul Kesendirian ini diambil dari bentuk harimau yang sedang berjalan sambil menunduk di kubangan lumpur yang dibelakangnya terdapat rumput yang tumbuh tinggi. Pada kubangan lumpur penulis memberi warna coklat tua, hitam dan hijau lumut tua. Rerumputan yang tinggi penulis mencampurkan warna hijau, hijau tua dan hijau lumut. Karya ini mengungkapkan bahwa seekor harimau yang tengah berjalan menunduk. Harimau yang tak tahu arah itu pun berjalan sampai masuk

kedalam sebuah kubangan lumpur. Harimau tersebut berjalan ditengah terik matahari yang jelas terlihat karena latar belakang yang sanagt kuning terang. Tak hanya itu, penulis pun menggambarkan harimau dengan wajah yang les. Karya ini menggambarkan bahwa seekor harimau yang merasakan kesendirian dengan wajah yang lesu.



Gambar 3. Terkapar
(Sumber: Karya Sherly, 2/12/2016)

Karya yang berjudul terkapar ini, terlihat bahwa seseorang harimau yang sedang tergeletak tak bergerak dengan bercak warna merah di tubuhnya. Selain itu terdapat juga rerumputan dan pepohonan. Adanya bercak warna dengan campuran warna merah maron dan coklat tua yang mengartikan bahwa itu adalah darah. Karya ini mengungkapkan seekor harimau yang tergeletak tak bergerak akibat di tembak oleh pemburu. Hal ini dapat dilihat dari bercak warna merah yang menandakan darah harimau yang keluar akibat tembusan dari peluru. Kondisi harimau yang terkapar, tergelak dan bergerak itu seperti mati. Lokasi keberadaan harimau adalah di hutan ini dapat dilihat dari pepohonan yang sedikit rapat dan rerumputan yang tinggi.



Gambar 4 . Keunggulan
(Sumber: Karya Sherly, 2/12/2016)

Harimau Sumatra memiliki kemampuan berenang yang sangat baik. Pada karya keempat inipenulis menampilkanposisi seekor harimau yang sedang berenang di dalam air yang bercampur dengan lumpur. Sehingga yang terlihat hanya kepala dan badan nya saja. Sedangkan kaki dan ekor harimau berada di dalam air.

Karya ini menggambarkan seekor harimau yang sedang berenang. Harimau Sumatra memiliki keunggulan dalam berenang. Terdapat selaput di sela-sela jarinya yang menjadikan harimau ini mampu berenang dengan cepat. Harimau ini diketahui menyudutkan mangsanya ke air, terutama bila binatang buruan tersebut lambat berenang.



Gambar 5 . Hanya Tinggal Kita
(Sumber: Karya Sherly, 2/1/2017)

Pada karya, penulis menampilkantiga ekor harimau yang saling menempel. Karya kelima ini penulis tidak memberikan objek pendukung

dikarenakan karya ini sudah terlalu padat dengan adanya tiga ekor harimau. Agar tidak terlihat padat dan ramai penulis hanya memberikan background. Karya ini menggambarkan tiga ekor harimau yang saling menempel. Harimau yang hanya ingin selalu bersama, tanpa terpisah satu sama lain. Penulis menampilkan harimau yang sama ukuran sehingga terlihat seperti saudara. Seperti halnya saudara yang selalu ingin bersama dikala susah maupun senang. Menghadapi masalah bersama-sama. Berjuang untuk bertahan hidup pun harus bersama-sama atau pasrah dengan keadaan dimana perburuan, pembakaran dan *illegal logging* meningkat.



Gambar 6 . Kasih Sayang
(Sumber: Karya Sherly, 2/1/2017)

Pada karya keenam ini penulis menampilkan dua ekor harimau yaitu induk dan anaknya (sebagai objek utama). Terdapat juga rerumputan hijau. Bagian latar belakang terdapat perpaduan warna hijau, hijau muda, kuning, kuning muda dan krem. Penulis membuatnya dengan menggunakan gradasi warna semakin keatas warnanya semakin terang agar seolah-oleh terlihat adanya cahaya matahari yang menyinari. Pada bagian bawah penulis

memberikan warna coklat tua dan hijau lumut untuk memberikan kesan tanah.

Karya ini menggambarkan induk harimau yang sedang bersama dengan anaknya. Sang induk yang mendekatkan hidungnya ke wajah sang anak merupakan bentuk kasih sayang ibu terhadap anaknya. Ibu yang berharap anaknya akan tubuh besar seperti dirinya. Ibu yang berharap anaknya akan bisa tumbuh tanpa adanya ancaman dan gangguan dari perburuan liar, pembakaran hutan dll. Pancaran dari sinar matahari ini melambangkan adanya harapan baru yang akan dari sang ibu untuk kehidupan anaknya.



Gambar 7. Terjerat
(Sumber: Karya Sherly, 2/1/2017)

Pada karya ini penulis menampilkan posisi seekor harimau yang tengah terikat atau terjerat di pohon. Harimau di gantung antara dua batang pohon. Pada area wajah harimau terdapat warna merah yang mengartikan darah. Terdapat banyak rumput yang panjang-panjang. Tidak hanya rerumputan tapi daun yang ada pada pohon pun penulis tampilkan. Untuk mata harimau penulis memberikan warna hitam sehingga terlihat seperti mata

yang sedang tertutup. Karya ini menggambarkan seekor harimau yang terluka yang diikat atau terjatet diantara dua batang pohon. Harimau yang terluka mengeluarkan darah sehingga darahnya pun menetes saat digantung. Kondisi ini menggambar salah satu bentuk dari perburuan harimau.

D. Simpulan Dan Saran

Penulis dapat menyimpulkan dari penciptaan karya akhir ini, yaitu karya yang dihasilkan sebanyak 7 karya berupa *Fine-Craft*, dengan tema harimau yang ditampilkan dalam berbagai bentuk dan kondisi harimau. Adapun judul karya yang dihasilkan adalah terabaikan, kesendirian, terkapar, keunggulan, hanya tinggal kita, kasih sayang, dan terjatet. Teknik pembuatan yang penulis gunakan adalah giordes dan renda.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan dari penciptaan karya akhir ini adalah: bagi penulis, dengan karya seni ini penulis mendapatkan ide dan motivasi baru agar lebih baik lagi dalam berkarya seni rupa yang akan datang. Bagi dunia seni rupa, karya ini dapat menjadi salah satu media inspirasi atau bahan acuan dalam proses berkarya seni rupa. Bagi masyarakat, karya ini dapat memberikan apresiasi atas bentuk karya *rugmaking*.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing I Drs. Erwin A. M.Sn dan Pembimbing II Drs. Erfahmi M.Sn.

DaftarRujukan

- Andono. 2006. *Kriya Kontemporer: Studi kasus atas tugas karya akhir kayu di jurusan kriya kriya FSR*. ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2001/2002 s/d 2005/2006. Yogyakarta: Jurnal SURYA SENI, Vol. 2.
- Bastomi, Suwadji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: Unnes Press
- Biranul Anas dkk, *Indonesia Indah: Tenunan Indonesia*, Jakarta:YayasaHarapan Kita/BP3 TMII, 1995
- Couto, nasbahry dan Minarsih.2009. *Seni rupa teori dan aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Erfahmi & Minarsih. 2010. *Panduan IV Tugas Akhir Jalur Karya Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNP Padang.
- Goliwitzer, Gerhard.1996.*Mari Berkarya Rupa*.Bandung:ITB
- Kutipan Internet [Http.www.wwf.or.id/program/spesies/harimau-sumatera](http://www.wwf.or.id/program/spesies/harimau-sumatera) diakses tanggal 7 februari 2016
- Kutipan Internet http://www.wikipedia_bahasa_Indonesia_ensiklopedia_bebas/harimau.htm di akses tanggal 5 maret
- Kutipan Internet <http://www.rajawow.com2015/02/populasi-harimau-sumatera-kini-memasuki-tahap-kritis.html> di akses tanggal 12 April 2016
- Kompas. 2013, 25 Maret. *Konservasi Harimau*
- Rizali, Nanang. 1987. *Merencana Tekstil 1*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret.
- Ramanto, Musni. 2013. *Sculpture*. Padang:Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa.
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa*. Erlangga:Jakarta.
- Winatasasmita, Djamhur Sukarno. 1997. *Biologi 1 untuk Sekolah Menengah Umum kelas I*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Znamierowski, nell.1972.*Rugmaking* (terjemahan).London:Pan books